

Pengaruh Pengendalian Internal Piutang terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Usaha Pada CV Dian Ayu Setiabudi Brebes

The Influence of Receivables Internal Control on The Effectiveness of Trade Receivables Collection in CV Dian Ayu Setiabudi Brebes

Anggi Ayu Saputra¹, Nasruddin², Syariefful Ikhwan³, Dwi Harini⁴, Muhammad Badrun Zaman⁵

^{1,2,5}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

^{3,4}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

e-mail: ¹anggiayusaputra@gmail.com, ²nasir.brebes@gmail.com, ³syarief97tmi@gmail.com, ⁴dwiHarini707@gmail.com
⁵badrunmohamad93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal piutang terhadap efektivitas penagihan piutang usaha pada CV DIAN AYU SETIABUDI. Adapun unsur - unsur pengendalian internal terdiri dari lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan dan pengawasan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV DIAN AYU SETIABUDI. jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 31 responden yang ditentukan dengan teknik total sampling. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang usaha dengan nilai t hitung 0,675 dan nilai signifikansi 0,506. (2) Penentuan resiko tidak berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang usaha dengan nilai t hitung 0,729 dan nilai signifikansi 0,473. (3) Aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang usaha dengan nilai t hitung 1,870 dan nilai signifikansi 0,073. (4) Informasi dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang usaha dengan nilai t hitung 1,191 dan nilai signifikansi 0,245. (5) Pemantauan dan pengawasan berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang usaha dengan nilai t hitung 2,531 dan nilai signifikansi 0,018. (6) Lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan dan pengawasan secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang usaha. (7) Nilai Adjusted R Square sebesar 73,5% menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan dan pengawasan mampu menjelaskan variabel efektivitas penagihan piutang usaha sebesar 73,5% sedangkan sisanya 26,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Kata kunci : Pengendalian Piutang, Aktivitas Penagihan Piutang

Abstract

This research aims to know the influence on account receivable internal of accounts receivable collection effectiveness at CV DIAN AYU SETIABUDI. As for the internal control elements consist of a control environment, risk assessment, control activities, information and communication as well as monitoring and supervision. The population in this study are employees of CV DIAN AYU SETIABUDI. the number of the sample in this research as much as 31 respondents who were determined by purposive sampling technique. Technique of data analysis in this study uses descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed that: (1) control Environment haven't influence on the effectiveness of accounts receivable collection indicated by t calculate equal 0.675 with 0.506 significant value (2) risk assessment haven't influence on the effectiveness of accounts receivable collection indicated by t calculate equal 0.729 with 0.473 significant value (3) control Activities haven't influence on the effectiveness of accounts receivable collection indicated by t calculate equal 1.870 with 0.073. significant value (4) information and communication haven't influence on the effectiveness of accounts receivable collection indicated by t calculate equal 1.191 with 0.245 significant value (5) Monitoring and supervision have to influence on the effectiveness of accounts receivable collection indicated by t calculate equal 2.531 with 0.018 significant value (6) a control environment, risk assessment, control activities, information and communication as well as monitoring and supervision simultaneously

influence toward the effectiveness of accounts receivable collection. (7) Adjusted R Square value 73.5% indicates that ability of control environment, risk assessment, control activities, information and communication as well as monitoring and supervision is capable of explaining the variable effectiveness of accounts receivable collection 73.5% while 26.5% explained by variables other than the research variables.

Keyword: *Internal Control, Activities of Accounts Receivable Collection*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dengan didukung perkembangan teknologi yang semakin pesat, setiap perusahaan dituntut lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan operasional agar dapat mempertahankan usahanya serta mencapai tujuan perusahaan. Tujuan dari perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan perusahaan diperoleh dari aktivitas penjualan produk (barang atau jasa) disamping aktivitas – aktivitas lain seperti pendapatan sewa, pendapatan bunga dan lain sebagainya. Penjualan merupakan sumber utama dalam peningkatan laba suatu perusahaan [1]. Dalam melakukan penjualan, perusahaan dapat melakukan penjualan secara tunai maupun kredit. Dari penjualan tunai perusahaan akan langsung mendapatkan pembayaran atau kas saat perusahaan memberikan barang kepada konsumen. Sedangkan penjualan kredit akan melalui proses, yakni pemesanan dari konsumen, pengiriman barang ke konsumen, penagihan pembayaran kepada konsumen dan perusahaan menerima pelunasan dari konsumen. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradinata pada Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha Pada PT. Masaji Tatanan Container Belawan menjelaskan bahwa pengendalian atas piutang dagang dikatakan efektif jika piutang perusahaan dapat ditagih sesuai dengan jangka waktunya.[2]

Pada Analisis Pengendalian Intern Atas Piutang Usaha Pada PD Subur Jaya Palembang menjelaskan bahwa pengendalian intern atas piutang dikatakan efektif jika perusahaan memiliki pedoman atau kebijakan khusus tertulis mengenai sistem pemberian pengendalian piutang dan proses pemberian kredit serta perusahaan menerapkan *purpose, capacity, capital, collateral, condition, character* pada proses pemberian kredit dan pelaksanaan pengendalian intern. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sawitri dkk tentang Pengendalian Piutang pada PT. Buana Raya Express di Samarinda menjelaskan apabila piutang yang dimiliki suatu perusahaan semakin besar sebaiknya perusahaan melakukan kegiatan yang mengarah pada upaya peningkatan pengembalian piutang [3].

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal Piutang Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Usaha Pada CV Dian Ayu Setiabudi”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pengendalian internal piutang terhadap efektivitas penagihan piutang usaha pada CV Dian Ayu Setiabudi?

KAJIAN LITERATUR

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah seperangkat dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin terjadinya informasi akuntansi yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang – undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan[4].

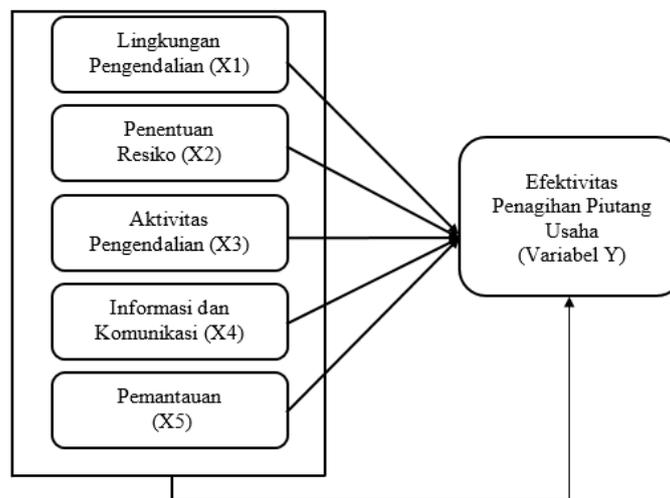
Piutang Usaha

Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya[5]. Piutang usaha (*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan secara kredit agar dapat lebih banyak menjual produk barang dan jasa. Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga digolongkan dalam aktiva lancar[6].

Efektivitas Pengendalian Piutang Usaha

Penagihan piutang merupakan proses mengubah kembali piutang yang ditimbulkan karena penjualan barang dan jasa menjadi uang tunai. Definisi efektivitas adalah hubungan antara keluaran dan pertanggungjawaban dengan tujuannya[7].

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif asosiatif. Metode deskriptif yang digunakan peneliti adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu komponen-komponen pengendalian internal piutang sebagai variabel independen sedangkan efektivitas penagihan piutang usaha sebagai variabel dependen[8]. Metode asosiatif yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang sudah diisi oleh responden pada CV DIAN AYU SETIABUDI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lingkungan pengendalian (X1), penentuan resiko (X2), aktivitas pengendalian (X3), informasi dan komunikasi (X4), pemantauan (X5), dan efektivitas pengendalian piutang usaha (Y)[9].

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [9]. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di CV DIAN AYU SETIABUDI [10].

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Namun dalam penelitian ini, sampel yang diambil tidak berdasarkan pada aspek

keterwakilan populasi didalam sampel. Tetapi berdasarkan pertimbangan atas kemampuan sampel untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada peneliti. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang didapat sejumlah 31 karyawan yang berkaitan dengan penjualan kredit maupun penagihan piutang usaha pada CV DIAN AYU SETIABUDI.[11]

Uji Kualitias Data Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Jika r hitung (untuk r tiap butir dapat pada kolom *corrected item – total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid[12].

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dimaksudkan untuk menunjukkan sifat suatu alat ukur dalam pengertian apakah alat ukur yang digunakan cukup akurat, stabil, atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengukuran reliabilitas menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel bila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60.[13]

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov*. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal. Dan nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka dsitribusi adalah normal. [14]

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual pada rangkaian observasi tertentu dalam periode tertentu. Dalam model regresi linier berganda juga harus bebas autokorelasi. Ada berbagai metode yang digunakan untuk ada tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan metode uji *Durbin Watson* dan *Run Ttest*. [15]

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel – variabel bebas. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Atau dengan cara membandingkan nilai *Tolerance*, jika lebih besar dari 0,1 atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen *ZPRED* dengan *SREID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila sebaran tidak membentuk pola, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.[16]

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Formulasi model yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

dimana:

a	: konstanta
b	: koefisien regresi
X1	: Lingkungan pengendalian
X2	: Penentuan resiko
X3	: Aktivitas pengendalian
X4	: Informasi dan komunikasi
X5	: Pengawasan dan pemantaun
Y	: penagihan piutang

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T digunakan untuk menguji salah hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan model regresi linear berganda. Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada kolom sig. Dengan ketentuan:

- Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

Atau dengan melihat ketentuan berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig[17]. Dengan ketentuan:

- Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Koefisien determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada *Model Summary* dalam kolom *Adjust R Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas data merupakan tahap awal yang dilakukan setelah kuesioner diperoleh kembali. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item total correlation*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r – hitung lebih besar dibandingkan dengan koefisien korelasi r – tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dimana r – tabel adalah 0,3550 yang dihitung dari $n - 2$ maka $31 - 2 = 29$. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Hasil Uji Validasi

No.	Item	Corrected Item – Total Correlation	R - Tabel	Keterangan
1	Butir 1	0,521	0,3550	Valid
2	Butir 2	0,696	0,3550	Valid
3	Butir 3	0,709	0,3550	Valid
4	Butir 4	0,573	0,3550	Valid
5	Butir 5	0,724	0,3550	Valid
6	Butir 6	0,671	0,3550	Valid
7	Butir 7	0,494	0,3550	Valid
8	Butir 8	0,584	0,3550	Valid
9	Butir 9	0,437	0,3550	Valid
10	Butir 10	0,753	0,3550	Valid
11	Butir 11	0,637	0,3550	Valid
12	Butir 12	0,742	0,3550	Valid
13	Butir 13	0,749	0,3550	Valid
14	Butir 14	0,700	0,3550	Valid
15	Butir 15	0,682	0,3550	Valid
16	Butir 16	0,685	0,3550	Valid
17	Butir 17	0,823	0,3550	Valid
18	Butir 18	0,674	0,3550	Valid
19	Butir 19	0,678	0,3550	Valid
20	Butir 20	0,363	0,3550	Valid
21	Butir 21	0,624	0,3550	Valid
22	Butir 22	0,757	0,3550	Valid
23	Butir 23	0,491	0,3550	Valid
24	Butir 24	0,483	0,3550	Valid
25	Butir 25	0,420	0,3550	Valid
26	Butir 26	0,617	0,3550	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai lebih besar daripada r-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
1	Butir 1	0,60	0,936	Reliabel
2	Butir 2	0,60	0,933	Reliabel
3	Butir 3	0,60	0,933	Reliabel
4	Butir 4	0,60	0,935	Reliabel
5	Butir 5	0,60	0,932	Reliabel
6	Butir 6	0,60	0,933	Reliabel
7	Butir 7	0,60	0,936	Reliabel
8	Butir 8	0,60	0,934	Reliabel
9	Butir 9	0,60	0,936	Reliabel
10	Butir 10	0,60	0,932	Reliabel
11	Butir 11	0,60	0,934	Reliabel
12	Butir 12	0,60	0,932	Reliabel
13	Butir 13	0,60	0,932	Reliabel
14	Butir 14	0,60	0,933	Reliabel
15	Butir 15	0,60	0,933	Reliabel
16	Butir 16	0,60	0,933	Reliabel
17	Butir 17	0,60	0,931	Reliabel
18	Butir 18	0,60	0,933	Reliabel
19	Butir 19	0,60	0,933	Reliabel
20	Butir 20	0,60	0,938	Reliabel
21	Butir 21	0,60	0,934	Reliabel
22	Butir 22	0,60	0,932	Reliabel
23	Butir 23	0,60	0,936	Reliabel
24	Butir 24	0,60	0,936	Reliabel
25	Butir 25	0,60	0,936	Reliabel
26	Butir 26	0,60	0,934	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa setiap item memiliki koefisien alpha > dari 0,60 sehingga seluruh item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data yang dilakukan terhadap variabel – variabel yang diteliti dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut :

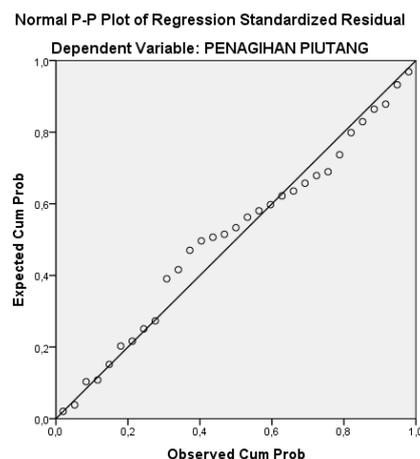
**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	,21183666
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,068
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Grafik Normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin – Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Berikut ini nilai *Durbin – Watson* yang diperoleh :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,857 ^a	,735	,682	,23206	1,785

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai *Durbin – Watson* (D-W) sebesar 1,785. Sementara pada tabel *Durbin – Watson* untuk jumlah variabel independen (k) = 5 dan jumlah responden (n) = 31 diperoleh batas bawah tabel (DL) = 1,0904 dan batas atas (DU) = 1,8252. Karena nilai D-W model regresi sebesar 1,785 berada diantara DL dan DU, yaitu daerah yang tidak ada keputusan atau kepastian. Maka untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan *Run Test*. Hasil pengujian menggunakan *Run Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Run Test untuk memastikan ada tidaknya Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01938
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	11
Z	-1,823
Asymp. Sig. (2-tailed)	,068

a. Median

Melalui hasil Uji *Run Test* pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,068 > 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. [18]

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas.

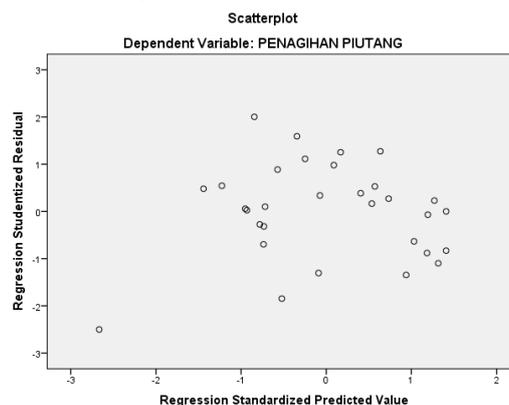
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,009		
LINGKUNGAN PENGENDALIAN	,506	,448	2,230
PENENTUAN RESIKO	,473	,481	2,080
AKTIVITAS PENGENDALIAN	,073	,480	2,084
INFORMASI KOMUNIKASI	,245	,417	2,398
PENGAWASAN PEMANTAUAN	,018	,538	1,858

Pada tabel 6 menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai VIF pada masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10, dan nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel-variabel independen[19].

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*. Tidak adanya gangguan heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat sebaran titik – titik secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 3. Diagram Scatterplot

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik – titik tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresi ini.[20]

Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 24. [21]

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan dan pengawasan terhadap efektivitas penagihan piutang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,737	5	,747	13,881	,000 ^b
	Residual	1,346	25	,054		
	Total	5,084	30			

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai F – hitung sebesar 13,881 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F – hitung lebih besar dari F – tabel (2,59) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pengendalian internal yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan dan pemantauan secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penagihan piutang usaha pada CV DIAN AYU SETIABUDI.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,710	,606		2,822	,009
	LINGKUNGAN PENGENDALIAN	,073	,109	,104	,675	,506
	PENENTUAN RESIKO	,066	,091	,108	,729	,473
	AKTIVITAS PENGENDALIAN	,226	,121	,278	1,870	,073
	INFORMASI KOMUNIKASI	,151	,127	,190	1,191	,245
	PENGAWASAN PEMANTAUAN	,239	,095	,355	2,531	,018

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 1,710 + 0,239X5$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) sebesar 1,710 artinya jika variabel pemantauan dan pengawasan diasumsikan bernilai nol maka variabel efektivitas penagihan piutang usaha akan bernilai positif sebesar 1,710.

- b. Nilai koefisien regresi variabel pengawasan dan pemantauan bernilai positif sebesar 0,239 artinya setiap peningkatan satu satuan pengawasan dan pemantauan, akan meningkatkan efektivitas penagihan piutang usaha sebesar 0,239 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji T pengaruh variabel lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan dan pengawasan terhadap efektivitas penagihan piutang usaha pada CV DIAN AYU SETIABUDI.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- Variabel lingkungan pengendalian (X1) memiliki nilai t – hitung lebih kecil dari nilai t – tabel ($0,675 < 2,060$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,506 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penagihan piutang usaha atau dengan kata lain hipotesis (H1) ditolak.
- Variabel penentuan resiko (X2) memiliki nilai t – hitung lebih kecil dari nilai t – tabel ($0,729 < 2,060$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,473 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penentuan resiko secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penagihan piutang usaha atau dengan kata lain hipotesis (H2) ditolak.
- Variabel aktivitas pengendalian (X3) memiliki nilai t – hitung lebih kecil dari nilai t – tabel ($1,870 < 2,060$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,073 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas pengendalian secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penagihan piutang usaha atau dengan kata lain hipotesis (H3) ditolak.
- Variabel informasi dan komunikasi (X4) memiliki nilai t – hitung lebih kecil dari nilai t – tabel ($1,191 < 2,060$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,245 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel informasi dan komunikasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penagihan piutang usaha atau dengan kata lain hipotesis (H4) ditolak.
- Variabel pemantauan dan pengawasan (X5) memiliki nilai t – hitung lebih besar dari nilai t – tabel ($2,531 > 2,060$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemantauan dan pengawasan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penagihan piutang usaha atau dengan kata lain hipotesis (H5) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada model regresi linear digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Pada penelitian ini, Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,857 ^a	,735	,682	,23206

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,735 atau 73,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh pengendalian internal yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan dan pemantauan terhadap efektivitas penagihan piutang usaha pada CV DIAN AYU SETIABUDI sebesar 73,5%. Dengan kata lain variabel efektivitas penagihan piutang usaha dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan dan pemantauan sebesar 73,5 % sedangkan sisanya sebesar 26,5 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. [22]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Lingkungan pengendalian secara parsial tidak berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang usaha pada CV DIAN AYU SETIABUDI
- 2) Penentuan resiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang usaha pada CV DIAN AYU SETIABUDI.
- 3) Aktivitas pengendalian secara parsial tidak berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang usaha pada CV DIAN AYU SETIABUDI.
- 4) Informasi dan komunikasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang usaha pada CV DIAN AYU SETIABUDI
- 5) Pemantauan dan pengawasan secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang usaha pada CV DIAN AYU SETIABUDI.
- 6) Pengendalian internal yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian. Informasi dan komunikasi serta pemantauan dan pengawasan secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang usaha pada CV DIAN AYU SETIABUDI sebesar 73,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 26,5% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis mencoba memberi saran-saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan atas masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pengendalian internal pada CV DIAN AYU SETIABUDI, baik untuk pengembangan ilmu bagi peneliti selanjutnya, maupun bagi perusahaan untuk pemecahan masalahnya :

- 1) Untuk pengembangan ilmu bagi peneliti selanjutnya yang sejenis, diharapkan untuk memperbanyak jumlah responden dan memasukkan faktor – faktor lain atau faktor eksternal perusahaan sebagai bahan pendukung penelitian.
- 2) Untuk pemecahan masalah, penulis menyarankan :
 - a. CV DIAN AYU SETIABUDI seharusnya memiliki visi dan misi yang tertulis dengan jelas, sehingga karyawan dapat mengetahui tujuan dari perusahaan dan mengetahui apa yang harus dilakukan oleh perusahaan. Adapun dari peneliti membuat visi dan misi yang sesuai dengan CV DIAN AYU SETIABUDI sebagai distributor produk unilever. Visinya adalah menjadi distributor yang unggul dan terpercaya pada produk *consumer goods brand* Unilever melalui pelayanan terbaik bagi pelanggan. Sedangkan untuk misinya adalah :
 - Menyediakan produk yang berkualitas tinggi, serta memenuhi kebutuhan pelanggan melalui pemasaran dan pelayanan yang terbaik

- Menjalin dan mengembangkan kemitraan yang saling menguntungkan dengan agen maupun toko .
- b. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih, sebaiknya pihak CV DIAN AYU SETIABUDI membuat kebijakan kredit dengan membatasi pesanan pelanggan apabila pelanggan yang belum melunasi tagihannya tetapi akan memesan barang kembali.
- c. Sebaiknya dilakukan otorisasi persetujuan kredit oleh bagian admin selanjutnya diotorisasi oleh OM (Operasional Manager). Dengan adanya otorisasi dari bagian admin maka akan diketahui apakah pelanggan yang akan memesan barang secara kredit masih memiliki saldo piutang atau tidak. Apabila pelanggan tersebut masih memiliki saldo piutang maka jumlah kredit akan dibatasi sesuai dengan persetujuan dari OM.
- d. Sebaiknya bagian admin membuat kartu piutang sebagai kontrol saldo piutang tiap – tiap pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

[1]

- [1] Setiawati, A. Indriyani, A. Sholeha, E. Supratin, and Nasiruddin, “Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih Dan Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Index Lq45 Periode 2012-2016),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–59, 2019.
- [2] L. Ulfa, A. Yulianto, D. Harini, G. Fitralisma, and S. Ikhwan, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja, Budaya organisasi dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan PD BKK Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 41–52, 2019.
- [3] L. N. Intan, F. D. Kumala, Roni, Dumadi, and S. Ikhwan, “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 95–105, 2019.
- [4] D. A. Yulian, R. Setiadi, K. Iskandar, M. B. Zaman, and Nasiruddin, “Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank BPR di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 106–119, 2019.
- [5] E. Oktavia, A. Indriyani, T. Rahmawati, A. A. Saputra, and Y. Ernitawati, “Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [6] U. Khoeriyah, S. Ikhwan, R. Setiadi, M. B. Zaman, and R. Roni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 81–94, 2019.
- [7] A. Nitasari, A. Yulianto, A. Sholeha, A. Sulastri, and Maftukhin, “Pengaruh Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap (Studi Empiris pada UMKM di Wilayah Kab. Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–37, 2019.
- [8] A. Yulianto, R. Setiadi, and S. Ikhwan, “Statistika Bimasakti : Statistika untuk Bisnis Manajemen serta Akuntansi.” CV. Confident, Bandung, p. 174, 2020.
- [9] R. P. Rahayu, A. Yulianto, T. Rahmawati, S. B. Riono, and R. Roni, “Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–48, 2019.
- [10] T. Alawiyah, A. Yulianto, A. S. Kharisma, Y. Ernitawati, and Maftukhin, “Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk Pembangunan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-

- 2017 (Studi Empiris pada BPPKAD Kabupaten Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 71–80, 2019.
- [11] F. Nuzula, I. D. Mulyani, Dumadi, N. Afridah, and Nasiruddin, “Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 60–67, 2019.
- [12] A. Saripin, A. Indriyani, A. S. Kharisma, S. Musdalifah, and H. K. Wulandari, “Analisis Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Harga Kamar terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Grand Dian Hotel Brebes Tahun 2017 – 2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–24, 2019.
- [13] A. Faozan, H. Subagja, A. Yulianto, S. B. Riono, and H. K. Wulandari, “Pengaruh Biaya Promosi dan Harga Jual terhadap Volume Penjualan pada Yamaha Agung Motor Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–84, 2019.
- [14] R. W. Astuti, Roni, Dumadi, Nasiruddin, and A. S. Kharisma, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 85–95, 2019.
- [15] Azizah, A. S. Kharisma, I. D. Mulyani, N. Afridah, and H. K. Wulandari, “Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–63, 2019.
- [16] E. Djannah, Maftukhin, D. Harini, I. D. Mulyani, and Roni, “Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 25–32, 2019.
- [17] S. P. Astuti, Dumadi, A. Sholehah, Maftukhin, and A. Yulianto, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu terhadap Kredit Macet (Studi Kasus pada Koperasi Syariah Masyarakat Kertasinduyasa),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 45–52, 2019.
- [18] M. Kuntoro, D. Harini, M. B. Zaman, A. Sholeha, and T. Rahmawati, “Peralihan Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Infrastruktur di Desa Kecipir, Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 64–73, 2019.
- [19] A. Prayoga, A. S. Kharisma, Y. Ernitawati, Nasiruddin, and H. K. Wulandari, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 17–24, 2019.
- [20] I. Roseniati, Roni, M. B. Zaman, T. Rahmawati, and Y. Ernitawati, “Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 96–110, 2019.
- [21] D. Ningsih, I. D. Mulyani, A. Nitasari, A. Sholeha, and Maftukhin, “Pengaruh Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–16, 2019.
- [22] V. Hutapea, H. K. Wulandari, Roni, A. S. Kharisma, and Maftukhin, “Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan Dana Desa dan Ketaatan Peraturan Perundang-undangan terhadap Kualitas Kinerja Bendahara Desa,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 33–44, 2019.
- [21] Pradinata, Muhammad. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha pada PT. MASAJI TATANAN CONTAINER BELAWAN. *Skripsi* (Tidak dipublikasikan). Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
- [22] Selviana. 2013. Analisis Pengendalian Intern Atas Piutang Usaha pada PD. SUBUR JAYA PALEMBANG. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti